

## Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI)

Teguh Setiawan Wibowo<sup>1</sup>, Gusti Ayu Martha Winingsih<sup>2</sup>, Ni Made Darmayanti<sup>3</sup>, Ni Made Rai Widiastuti<sup>4</sup>, Ni Wayan Noviani<sup>5</sup>, I Gusti Ayu Raras Praningrum<sup>6</sup>

<sup>1</sup>STIE Mahardhika, <sup>23456</sup>Politeknik Kesehatan Kartini Bali

[teguh10setiawan@gmail.com](mailto:teguh10setiawan@gmail.com)

### Abstract

*In the world of maternal and infant health, breast milk is the main food which is very important to meet the nutritional needs of babies. In the process of breastfeeding, breast milk often cannot be produced smoothly by a mother due to several obstacles such as producing little milk, obstructed milk ducts, sore/cracked nipples, and pain in the breasts. One of the methods used to prevent this from happening is the best non-pharmacological method in the form of complementary medicine, namely herbs and acupressure. The aim is to facilitate the mother's breast milk production during the breastfeeding process. The methods used are online presentation of material, question and answer/discussion, offline practice, quizzes via other online applications and mentoring. The result was that community service activities through online and offline Zoom webinars discussing herbs and acupressure to facilitate breast milk received a positive response and were quite well received by all webinar participants who took part and were carried out in collaboration with the Bali Kartini Health Polytechnic. It is hoped that non-pharmacological methods, especially herbal and acupressure, can be implemented in local community health service centers such as clinics, health centers and hospitals.*

**Keywords:** Herbal, Acupressure, Breast Milk.

### Abstrak

Dalam dunia kesehatan ibu dan bayi, air susu ibu (ASI) merupakan makanan utama yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi. Pada proses pemberian ASI, ASI seringkali tidak dapat diproduksi dengan lancar oleh seorang ibu dikarenakan beberapa kendala seperti pengeluaran ASI yang sedikit, saluran susu terhambat, puting lecet/pecah-pecah, dan nyeri pada payudara. Salah satu metode yang digunakan untuk mencegah hal tersebut terjadi adalah metode non farmakologi terbaik berupa pengobatan komplementer yaitu herbal dan akupresur. Tujuannya adalah untuk memperlancar produksi ASI ibu selama proses menyusui. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi secara online, tanya jawab/diskusi, praktik secara offline, kuis melalui aplikasi online lain dan pendampingan. Hasilnya adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar Zoom secara online dan offline yang membahas mengenai herbal dan akupresur guna memperlancar ASI mendapatkan respon yang positif dan dapat diterima cukup baik oleh seluruh peserta webinar yang ikut dan dilakukan bekerjasama dengan Politeknik Kesehatan Kartini Bali. Diharapkan metode non farmakologi terutama herbal dan akupresur dapat diimplementasikan di pusat pelayanan kesehatan masyarakat setempat seperti klinik, Puskesmas dan Rumah Sakit.

**Kata Kunci :** Herbal, Akupresur, Air Susu Ibu (ASI)

Submitted: 2023-11-6

Revised: 2023-11-10

Accepted: 2023-11-15

### Pendahuluan

Dalam dunia kesehatan ibu dan bayi, air susu ibu (ASI) merupakan makanan utama yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi. Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. ASI mengandung kolostrum yang berwarna kekuningan (terdiri dari 1,195 gr protein, 0,3 gr garam mineral, 2,59 gr lemak, 6,5 gr laktosa, 57,0 kJ energi, leukosit, dan vitamin A, B,C,D,E,K dalam jumlah yang sedikit) dan mengandung immunoglobulin / antibodi (Wulandari et. al., 2019). Dengan adanya kandungan tersebut, bayi yang mendapatkan ASI memiliki keuntungan karena sel imun dalam

ASI dapat mempertahankan kekebalan tubuh bayi sehingga bayi tahan terhadap bakteri dan virus. Kemudian, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan akan dapat terlindungi dari penyakit sehingga menurunkan angka kematian pada bayi (Khasanah, 2011).

Namun pada proses pemberian ASI, ASI seringkali tidak dapat diproduksi dengan lancar oleh seorang ibu dikarenakan beberapa kendala seperti pengeluaran ASI yang sedikit, saluran susu terhambat, puting lecet/pecah-pecah, dan nyeri pada payudara. Selain itu, seorang ibu terkadang harus mendapatkan rangsangan pada payudara untuk proses produksi air susu yang lebih banyak (Ariani, 2009). Kemudian, kondisi kesehatan ibu yang menurun dan tingkat stress yang tinggi juga dapat mempengaruhi hormon-hormon yang terlibat dalam produksi ASI. Pelepasan hormon adrenalin dapat menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh darah alveoli sehingga oksitosin yang mampu mencapai target organ mioepitelium kelenjar mammae sedikit (menjadikan produksi ASI sedikit) (Yuliani et al., 2021). Jika ibu menggunakan obat-obatan konvensional berbahan kimia, maka hal tersebut dapat mengancam kesehatan bayi yang masih sangat rentan. Salah satu metode yang digunakan untuk mencegah hal tersebut terjadi adalah metode non farmakologi.

Metode non farmakologi merupakan pendekatan atau tindakan dalam bidang kesehatan yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan berbahan kimia untuk mengatasi masalah kesehatan atau kondisi medis. Metode ini berfokus pada pendekatan fisik, psikologis, atau *behavioral* untuk mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Metode ini juga dapat digunakan secara mandiri atau sebagai bagian dari perawatan terintegrasi bersama dengan perawatan medis konvensional dimana dilakukan dengan bimbingan atau rekomendasi dari profesional kesehatan yang berkualifikasi. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No.1109/Menkes/Per/IX/2007 Tentang Penyelenggaraan Pengobatan Komplementer-Alternatif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dua metode non farmakologi terbaik berupa pengobatan komplementer yang dipilih untuk digunakan seorang ibu dalam memperlancar pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayinya adalah herbal dan *akupresure*. Herbal adalah istilah yang merujuk pada tanaman atau bagian tanaman mencakup daun, akar, biji, buah, bunga dan lainnya yang digunakan untuk tujuan pengobatan atau kesehatan. Dengan kata lain, herbal merupakan terapi tradisional berbahan dasar tanaman obat (Saktiawan dan Atmiasri, 2017). Herbal biasanya banyak dan mudah diperoleh di sekitar halaman rumah atau kebun. Konsumsi dari produk herbal dapat meminimalisir efek samping yang ditimbulkan pada bayi dan membantu meningkatkan produksi ASI. Sementara itu, akupresur merujuk pada penggunaan tekanan tangan atau jari pada titik-titik akupunktur tertentu di dalam tubuh. Dengan memanfaatkan tekanan pada titik-titik kunci tersebut, seorang ibu akan merasa nyaman atau meminimalisir rasa nyeri pada payudara sehingga membantu proses pengeluaran ASI yang lebih banyak pada saat menyusui (Setiawandari, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Tentang Registrasi Pendidik Pada Perguruan Tinggi, dosen sebagai pendidik profesional memiliki tugas dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan melakukan pengabdian kepada masyarakat termasuk penggunaan herbal dan akupresur untuk memperlancar produksi ASI seorang ibu melalui webinar. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara menjadi narasumber di Webinar Politeknik Kesehatan Kartini Bali untuk memaparkan materi yang bertema "ASI Melimpah dengan Herbal dan *Acupresure*" sebagai upaya pengobatan alternatif dalam melancarkan produksi ASI untuk kepentingan bayi dan meminimalisir angka kematian bayi. Kegiatan Webinar di lanjutkan dengan praktik dan pendampingan secara tatap muka.

### **Implementasi dan Metode**

Pengabdian kepada masyarakat melalui melalui pelatihan dan pendampingan secara hybrid yaitu webinar *Zoom* dan tatap muka terkait herbal dan *akupresure* guna memperlancarkan ASI

dilakukan dengan kepanitiaan yang dibentuk atau difasilitatori oleh Politeknik Kesehatan Kartini Bali. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa rangkaian kegiatan yang di mulai pada 02 Mei 2023 sampai 30 Oktober 2023. Kegiatan pelatihan melalui webinar ini dilakukan pada 18 Agustus 2023 jam 09.00 – 17.00 WITA. Tempat pemaparan, tanya jawab/diskusi dan simulasi praktik secara online difasilitasi oleh ruang webinar *Zoom* milik Politeknik Kesehatan Kartini Bali dan kegiatan pelatihan secara online ini diikuti oleh total peserta sebanyak 154 orang mencakup narasumber, panitia sebagai moderator/asiten, dosen Politeknik Kesehatan Kartini Bali, bidan puskesmas di provinsi Bali, bidan Rumah Sakit di provinsi Bali, dan 25 orang dari mahasiswa Politeknik Kesehatan Kartini Bali, terutama Diploma-III dan Diploma-IV Kebidanan. Kegiatan praktik dan pendampingan di lakukan di aula Politeknik Kesehatan Kartini Bali mulai 19 Agustus 2023 sampai 30 Oktober 2023. Kegiatan ini mencakup sebagai berikut.

- a. Survei lokasi, pengenalan dengan masyarakat sekitar (terutama yang akan mengikuti pelatihan) dan mengidentifikasi berbagai permasalahan dan upaya penanganan masalah.
- b. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Propinsi Bali, Dinas Kesehatan Kota Denpasar, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Propinsi Bali.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan terkait peningkatan pengetahuan tentang penggunaan herbal dan akupresur untuk memperlancar ASI.
- d. Menyiapkan media edukasi berupa leaflet, brosur, banner, manekin, contoh tanaman dan simplisia.
- e. Menyiapkan alat dan bahan praktik berupa minyak gosok, kayu akupresur, guasha dari bahan tulang, simplisia tanaman obat.
- f. Pelaksanaan kegiatan edukasi berupa pemaparan materi tentang penggunaan herbal dan akupresur untuk memperlancar ASI dan bagaimana pemanfaatannya dalam praktik kebidanan.
- g. Praktik antar peserta tentang titik-titik akupresur dan bagaimana pemanfaatan akupresur untuk memperlancar ASI.
- h. Praktik pengenalan tanaman obat Indonesia dan bagaimana pemanfaatan herbal Indonesia untuk memperlancar ASI.
- i. Memonitoring praktik peserta dalam pemanfaatan herbal dan akupresur untuk memperlancar ASI di tempat praktik masing-masing.
- j. Secara berkala narasumber dan peserta pelatihan melakukan diskusi dan memaparkan praktik baik yang selama ini di lakukan di tempat praktik masing-masing.
- k. Diskusi dan evaluasi dengan semua pemangku kepentingan untuk pelaksanaan kegiatan ini dan upaya peningkatan yang dapat dilakukan untuk kegiatan yang akan datang serta dilanjutkan dengan penutupan kegiatan, diiringi dengan berpamitan dengan pihak - pihak yang terkait selama pelaksanaan kegiatan.

Timeline kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. 02 Mei – 30 Juni 2023  
Survey, koordinasi dan perencanaan kegiatan.
2. 01 Juli – 16 Agustus 2023  
Menghimpun peserta pelatihan dan pendampingan pemanfaatan herbal dan akupresur untuk memperlancar ASI
3. 18 Agustus 2023  
Pelatihan herbal dan akupresur untuk memperlancar ASI yang tahapannya sebagai berikut.
  - a. Persiapan yaitu Narasumber dibantu oleh panitia menyiapkan materi yang akan dipresentasikan.
  - b. Pengenalan, yaitu Penyambutan dan pengenalan narasumber oleh moderator dengan pembacaan riwayat hidup narasumber dan mempersilahkan narasumber untuk bersiap-siap memaparkan materinya.

- c. Pemaparan materi, yaitu narasumber memperkenalkan diri dan memulai melakukan pemaparan materi yang berkaitan dengan memperlancarkan produksi ASI melalui herbal dan akupresur sebagai upaya pengobatan alternatif yang rendah akan efek samping dan mencegah penggunaan obat-obatan berbahan kimia.
  - d. Praktik secara daring oleh narasumber dan di pandu moderator tentang titik – titik akupresur yang di gunakan untuk melancarkan produksi air susu ibu. Narasumber mengajarkan cara penekanan secara langsung melalui *Zoom* titik-titik akupresur dan membawa contoh herbal yang bisa digunakan untuk memperlancar produksi ASI seorang ibu.
  - e. Diskusi dan tanya jawab, yaitu setelah pemaparan, narasumber mengizinkan peserta untuk bertanya (melakukan tanya jawab) apabila ada yang tidak dimengerti.
  - f. Kuis secara daring dengan mengisi google form
  - g. Penutup dilakukan oleh moderator dengan merangkum apa yang telah disampaikan narasumber dan apa saja yang telah didiskusikan setelah pemaparan serta mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang telah bersedia hadir di webinar Politeknik Kesehatan Kartini Bali.
4. 19 Agustus – 30 Oktober 2023
- Praktik dan pendampingan berupa kegiatan yang dilakukan secara tatap muka di aula Politeknik Kesehatan Kartini Bali yaitu praktik bersama, diskusi, pendampingan berkala dan ujian praktik. Kegiatan praktik klinis yang dilakukan di tempat pelayanan masing-masing peserta.
- a. Peserta terlibat dalam praktik secara langsung di tempat praktik masing-masing atau di lingkungan kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali atau di instansi masing-masing, mengamati dan membantu dalam prosedur kebidanan yang melibatkan herbal dan akupresur untuk melancarkan ASI, diskusi secara berkala dengan narasumber.
  - b. Ujian akhir untuk menguji pemahaman dan keterampilan peserta dalam herbal dan akupresur untuk melancarkan ASI, penilaian klinis dimana peserta menunjukkan kemampuan dalam menggunakan herbal dan akupresur untuk melancarkan ASI, evaluasi oleh narasumber dan tim penilai independen, dan pemberian sertifikat kepada peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat melalui webinar *Zoom* kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali yang bertema “ASI Melimpah dengan Herbal dan *Acupresure*” adalah pemaparan secara online, tanya jawab/diskusi dan praktik secara online serta mendapatkan e-Sertifikat Ber-SKP IBI. Kegiatan pelatihan secara online melalui webinar ini dihadiri dengan total peserta 154 orang mencakup dosen kebidanan, bidan Puskesmas di provinsi Bali, bidan Rumah Sakit setempat dan 25 peserta dari mahasiswa kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali dilakukan untuk mengenalkan metode non farmakologi berupa pengobatan komplementer terutama herbal dan *acupresure* untuk memperlancarkan produksi ASI ibu pada proses menyusui yang seringkali mengalami hambatan. Kegiatan online di lanjutkan dengan praktik dan pendampingan secara tatap muka.

Peralatan yang digunakan oleh narasumber dalam webinar dan tatap muka adalah Laptop, internet, kamera Laptop, mikrofon yang terpasang pada Laptop, tanaman herbal atau bagian tanaman herbal yang digunakan sebagai contoh, penggunaan anggota gerak (seperti jari tangan, siku, telapak tangan pangkal telapak tangan, dan kepalan tangan yang digunakan untuk melakukan *acupresure*) dan akun *Zoom* pribadi yang digunakan untuk memasuki ruang online webinar yang bertema “ASI Melimpah dengan Herbal dan *Acupresure*”.

Bahan yang digunakan untuk penggunaan herbal dalam memperlancarkan produksi ASI adalah contoh tanaman obat dan simplisia tanaman obat. Untuk *acupresure*, bahan yang digunakan adalah minyak pelicin, *baby oil* atau lotion. Selain itu, bahan narasumber untuk pemaparan secara online adalah *powerpoint*.

## Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan webinar *Zoom* Herbal dan *Acupresure* guna memperlancar ASI, kegiatan dimulai dengan pengenalan narasumber dari CV narasumber oleh moderator kepada total peserta webinar sebanyak 154 orang yang mencakup dosen kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali, bidan Puskesmas di provinsi Bali, bidan Rumah Sakit setempat dan 25 peserta perwakilan mahasiswa kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali. Setelah moderator mengizinkan narasumber untuk melakukan pemaparan, narasumber membagikan materi pemaparannya secara *share screen* di ruang *Zoom* sehingga seluruh peserta dapat melihat isi pemaparan sembari mendengarkan narasumber. Pertama-pertama, narasumber menjelaskan terlebih dahulu apa itu herbal untuk memperlancar ASI dan bagaimana penggunaan herbal sebagai cara untuk memperlancar ASI menjadi topik penting dalam dunia kesehatan ibu dan anak. Terdapat beberapa tanaman dan ramuan alami yang memiliki sifat yang diyakini dapat merangsang produksi ASI yaitu:

- a. Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) merupakan salah satu tanaman yang paling terkenal untuk meningkatkan produksi ASI dimana tanaman ini mengandung senyawa fitoestrogen yang dapat memicu kelenjar susu untuk menghasilkan ASI lebih banyak.
- b. Fenugreek (*Trigonella foenum-graecum*) merupakan tanaman yang bijinya telah lama digunakan dalam tradisi pengobatan ayurveda untuk meningkatkan produksi ASI. Fenugreek mengandung senyawa seperti diosgenin yang memiliki potensi untuk merangsang kelenjar susu.
- c. Fennel (*Foeniculum vulgare*) merupakan tanaman yang mengandung senyawa seperti anetol yang dapat merangsang produksi ASI dan biasanya digunakan dalam bentuk teh atau minyak esensial.
- d. Blessed Thistle (*Cnicus benedictus*) merupakan tanaman yang dapat meningkatkan pasokan ASI
- e. Alfalfa (*Medicago sativa*) merupakan tanaman dengan daun dan biji yang mengandung nutrisi penting termasuk vitamin dan mineral yang dapat membantu meningkatkan kualitas ASI
- f. Nettle (*Urtica dioica*) merupakan tanaman yang kaya akan zat besi dan nutrisi penting lainnya dan dapat meningkatkan kualitas ASI.

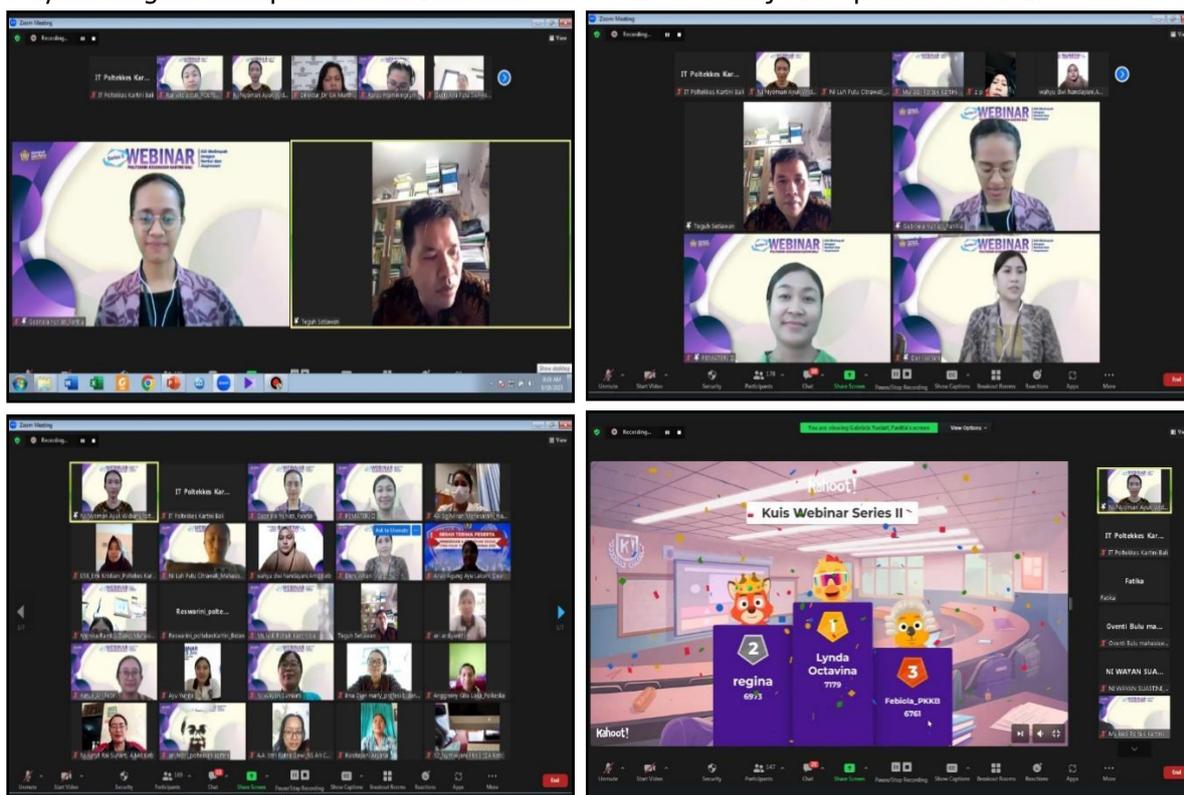
Narasumber menjelaskan bahwa menggunakan tanaman atau ramuan herbal untuk memperlancar ASI harus dikonsultasikan dengan profesional kesehatan terlebih dahulu karena ditakutkan akan memiliki efek samping.

Selain herbal, narasumber juga mengungkapkan bahwa teknik relaksasi seperti *acupresure* sangat berguna untuk memperlancar ASI ibu pada proses menyusui. Akupresur merupakan teknik terapi alternatif yang berasal dari tradisi pengobatan Tiongkok Kuno dengan menggunakan tekanan tangan atau jari pada titik-titik tertentu di tubuh manusia untuk merangsang energi atau "qi". Beberapa poin penting tentang penggunaan *acupresure* dalam meningkatkan ASI yaitu:

- a. Stimulasi Titik Khusus dengan melibatkan penekanan pada titik akupresur yang terletak di sepanjang "meridian" atau jalur energi di tubuh. Beberapa titik tertentu seperti titik di sekitar payudara dan perut dikaitkan dengan meningkatkan produksi ASI.
- b. Tekanan pada titik akupresur juga dapat membantu dalam meningkatkan aliran darah ke payudara sehingga dapat memperbaiki sirkulasi darah di daerah tersebut untuk produksi ASI yang cukup.
- c. Stimulasi Kelenjar Susu di sekitar titik akupresur payudara untuk merangsang kelenjar susu dalam memproduksi ASI lebih banyak.
- d. Penggunaan *acupresure* memerlukan konsistensi dan keteraturan atau pengulangan untuk memberikan hasil yang lebih baik.
- e. Dalam praktik *acupresure*, perlu mengetahui ahli yang terlatih pada praktik akupresur sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk teknik dan titik yang dipilih.

Setelah pemberian atau pemaparan materi secara online melalui *Zoom* selesai, narasumber melakukan tanya jawab dan praktik secara online. Kemudian dibantu moderator, narasumber melakukan kuis secara online dengan bantuan aplikasi online lainnya. Dari aplikasi tersebut, dapat dilihat ranking peserta yang telah menjawab benar dari keseluruhan pertanyaan. Kemudian, moderator menutup sesi tersebut dengan merangkum hal-hal yang terjadi selama pemaparan tersebut yang dilakukan oleh narasumber dan melanjutkan ke pembukaan pemaparan atau narasumber berikutnya.

Pada pelaksanaan kegiatan edukasi pelatihan webinar *Zoom* yang bertema "ASI Melimpah dengan Herbal dan *Acupresure*", peserta pelatihan webinar *Zoom* yang mencakup dosen kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali, bidan Puskesmas se provinsi Bali, bidan Rumah Sakit setempat dan 25 peserta perwakilan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kartini Bali belum familiar dengan penggunaan herbal dan *acupresure* untuk menangani kelancaran produksi ASI ibu menyusui sehingga membutuhkan waktu dalam memahami pengaplikasiannya yang disesuaikan dengan metode pengobatan konvensional yang ada. Kemudian, peserta pelatihan online ini sangat tertarik dan antusias untuk mempelajari penggunaan herbal mana yang cocok dan teknik *acupresure* mana yang tepat digunakan untuk memperlancar ASI. Penggunaan herbal dan *acupresure* juga dianggap sebagai pengobatan alternatif yang jauh lebih murah dalam meningkatkan produksi ASI dan mengurangi angka kematian bayi. Beberapa dokumentasi terkait proses kegiatan pelatihan edukasi herbal dan *acupresure* guna memperlancar ASI melalui webinar *Zoom* ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Edukasi yang Bertema "ASI Melimpah dengan Herbal dan *Acupresure*" Melalui Webinar *Zoom* (Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Pelaksanaan kegiatan pendampingan secara tatap muka di lakukan dua kali dalam seminggu pada hari jumat dan minggu di mulai pada tanggal 19 Agustus 2023 sampai 30 Oktober 2023 jam 14.00 – 18.00 WITA di aula Politeknik Kesehatan Kartini Bali.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar *Zoom* dan pendampingan secara tatap muka yang bertema "ASI Melimpah dengan Herbal dan *Acupresure*" meliputi pemaparan secara online, tanya jawab/diskusi dan praktik serta pendampingan secara online dan tatap muka oleh narasumber sebagai bentuk pengobatan alternatif selain menggunakan obat-obatan berbahan kimia untuk memperlancar produksi ASI ibu pada proses menyusui. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan selama kurang lebih selama 6 bulan dan mendapatkan respon yang positif dan cukup baik dari total peserta sebanyak 154 orang yang mencakup dosen kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali, bidan Puskesmas di provinsi Bali, bidan Rumah Sakit setempat dan 25 peserta perwakilan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kartini Bali. Diharapkan pemerintah setempat, khususnya dinas kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit di Bali juga lebih rutin lagi bekerjasama dengan narasumber atau pihak yang memahami dan memiliki kemampuan dalam pengobatan alternatif selain obat-obatan berbahan kimia untuk melakukan pelatihan bersama, baik offline maupun online guna mendukung upaya dalam meminimalisir angka kematian bayi dan produksi ASI pada ibu menyusui menjadi lancar.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan di atas, diharapkan bidan dan lulusan kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali, terutama lulusan Diploma-III/Diploma-IV Kebidanan dapat menerapkan metode non farmakologi berupa pengobatan komplementer terutama penggunaan herbal dan *acupresure* guna memperlancar produksi ASI ibu menyusui sehingga dapat meminimalisir meningkatnya angka kematian pada bayi. Selain itu, diharapkan metode non farmakologi terutama herbal dan *acupresure* dapat diimplementasikan di pusat pelayanan kesehatan masyarakat setempat seperti klinik, Puskesmas dan Rumah Sakit.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Politeknik Kesehatan Kartini Bali, panitia yang telah menyiapkan acara ini baik secara daring maupun tatap muka, dan peserta pelatihan dan pendampingan dengan total peserta sebanyak 154 orang yang mencakup dosen kebidanan, bidan Puskesmas di provinsi Bali, bidan Rumah Sakit setempat dan 25 peserta perwakilan mahasiswa kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali, serta pihak lainnya yang telah terlibat dalam pelatihan dan pendampingan bertema "ASI Melimpah dengan Herbal dan *Acupresure*" untuk membantu ibu melancarkan produksi ASI pada proses menyusui sehingga angka kematian bayi dapat diminimalisir melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis hybrid baik webinar *Zoom* dan tatap muka yang telah dilaksanakan dapat di tingkatkan di masa mendatang. Selain itu, terima kasih kami ucapkan juga kepada pihak yang telah bekerjasama dengan Politeknik Kesehatan Kartini Bali untuk dapat menerbitkan e-Sertifikat Ber-SKP IBI yang sangat penting untuk mengukur dan mengakui kompetensi tenaga kesehatan yang terlibat dalam webinar.

### Referensi

- Ariani. (2009). *Ibu Susui Aku*. Bandung: Khazanah Intelektual
- Khasanah, N. (2011). *ASI atau Susu Formula Ya?*. Yogyakarta: Flashbooks
- Saktiawan, R. A., & Atmiasri, A. (2017). Pemanfaatan Tanaman Toga Bagi Kesehatan Keluarga Dan Masyarakat. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 57–64.  
<https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a960>
- Setiawandari. (2016). *Perbedaan Pengaruh Teknik Marmet Dengan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Ibi Surabaya*. EMBRIO, 7
- Wulandari,A.S., Hasanah, O.,Sabrian,F. (2019).*Pengaruh Akupresur Terhadap Produksi Air Susu Ibu (ASI)*, *Jurnal Ners Indonesia*, Vol. 10, No.1, hal. 51-60
- Yuliani,N.R., Larasati,N., Setiawandari, Nurvitriana, N.C. (2021).*Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Dengan Tatalaksana Kebidanan Komplementer*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III-2021), hal. 17-27